



## **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Jannatun Aini<sup>1</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>2</sup>, Aida Rahmi Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjanah IAIN Curup

<sup>1</sup>jannatunaini@iaincurup.ac.id, <sup>2</sup>fatiya.dewi@gmail.com,

<sup>3</sup>aidarahminasution@iaincurup.ac.id

**Abstract:** *This research aims to determine the factors causing students' low interest in using guidance and counseling services at school. This research uses a qualitative approach with an exploratory method. The selection of research subjects used proportionate stratified random sampling, a total of 161 students of MA Negeri 1 Lubuklinggau. The data collection method uses interviews. Data analysis techniques use data reduction, data display, then conclusions. The research results show that the factors that influence interest in using BK services are internal and external factors. Internal factors include: problems that arise, self-motivation, and the attitude shown. External factors include: family influence, guidance and counseling teachers, guidance and counseling service facilities, social friends, and the media used. The factors causing students' low interest and motivation to use guidance and counseling services include internal and external factors. Internal factors include: the existence of needs, emerging behavior, and having a goal in utilizing BK services. External factors include: the influence of parents, guidance and counseling teachers and guidance and counseling service facilities, and social friends.*

**Keywords :** *Factors influencing interest in utilizing guidance and counseling services*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan proportionate stratified random sampling, sejumlah 161 siswa MA Negeri 1 Lubuklinggau. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, lalu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi siswa memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan BK. Faktor eksternal meliputi: pengaruh orang tua, guru BK serta fasilitas layanan BK, dan teman pergaulan.*

**Kata Kunci :** *Faktor mempengaruhi minat Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling*

## PENDAHULUAN

Setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa layanan bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2008:1). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut manusia disamping mengembangkan segala potensi secara kognitif namun juga dituntut untuk mengembangkan aspek kepribadian yang berakhlak mulia melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya melalui bimbingan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal. Dan terdapat beberapa jenis layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara optimal salah satunya adalah layanan konseling perorangan.

Namun persepsi beberapa siswa terhadap layanan BK di sekolah saat ini masih negatif. Berdasarkan wawancara peneliti pada beberapa siswa di MA Negeri 1 Lubuklinggau, menyatakan bahwa layanan BK merupakan tempat bagi siswa yang memiliki masalah di sekolah. Bimbingan hanya untuk siswa-siswa yang salah (Yusuf dan Nurihsan 2010:25). Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah. Barang siapa diantara siswa-siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan konselor (Prayitno dan Amti 1994:123).

Fakta tersebut sangat mempengaruhi terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Terutama dalam minat pada pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling ini bias berjalan dengan baik bukan hanya dari peran konselor saja tetapi juga membutuhkan peran aktif dari siswa. Namun pada kenyataannya, minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masih rendah, terutama kesadaran siswa untuk datang kepada konselor sekolah.

Dari 318 siswa kelas XI di MA Negeri 1 Lubuklinggau masih banyak siswa yang belum memanfaatkan secara maksimal layanan bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan siswa merasa tidak membutuhkan bantuan konselor untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, baik itu masalah belajar, sosial, pribadi maupun karir. Siswa merasa telah mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, sehingga mereka enggan meminta bantuan kepada konselor. Selain itu terkadang siswa tidak merasa dirinya sedang mengalami masalah. Masalah belajar, nilai yang kurang maksimal, kurangnya konsentrasi saat belajar, kurangnya motivasi belajar tidak dirasa siswa kalau sebenarnya mereka sedang mengalami masalah.

Wawancara pada bulan Oktober dengan bapak Zainal Abidin, S.Pd.I selaku guru BK di MA Negeri 1 Lubuklinggau beliau menyampaikan hanya 1% siswa yang datang ke guru BK karena keinginan sendiri, selebihnya itu karena kiriman atau rekomendasi dari wali kelas, guru mata pelajaran atau bagian kedisiplinan.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan tersebut, menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh pada ketercapaian program-program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus sesuai kebutuhan siswa dalam rangka menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi peserta didik yang bertujuan menggapai visi dan misi sekolah. Selain itu di MA Negeri 1 Lubuklinggau berdasarkan paparan guru BK dan sepengetahuan peneliti

belum ada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu sangat menarik untuk diketahui faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK supaya kedepannya dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan mutu dan evaluasi layanan BK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode eksploratif. Suharsimi Arikunto (2006:7) menjelaskan bahwa penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Negeri 1 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara (*Interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Narasumber dari wawancara yang dimaksud adalah siswa kelas XI MA Negeri 1 Lubuklinggau, sedangkan pewawancara dalam hal ini adalah peneliti atau penulis.

Penelitian dilakukan melalui tahap reduksi atau penyederhanaan data kemudian data diuraikan secara singkat dan jelas dengan narasi, selanjutnya disimpulkan. Data diperoleh melalui wawancara. Melalui wawancara akan didapat data yang lebih komprehensif dan berkualitas (*kualified*). Peneliti menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian. Mengambil data yang pokok serta ditetapkan kategori-kategori yang sesuai dengan data yang relevan. Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Kemudian penarikan kesimpulan setelah melalui display data. Penarikan kesimpulan akan menjawab dari rumusan masalah di awal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan factor- factor penyebab rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan BK dapat dilihat dari aspeknya yang meliputi: faktor internal, faktor eksternal, mispersepsi dan misparadigma. Adapun pertanyaan pokok yang ditanyakan oleh peneliti kepada siswa adalah sebagai berikut ;

1. Apa yang anda pahami tentang bimbingan konseling (BK).
2. Pernahkah menggunakan layanan BK secara mandiri?
3. Menurut anda, bisakah menemukan solusi tentang sesuatu yang sedang dipikirkan, dialami dan dikhawatirkan dengan mengikuti Bimbingan Konseling ?

Septiani, siswa kelas XI mengatakan bahwa Bimbingan Konseling (BK) adalah khusus menangani untuk siswa-siswa yang bermasalah. “ruangan BK itu yang saya pahami adalah untuk anak-anak yang nakal, anak-anak yang minggat dan berkelahi”. Kemudian responden juga menyampaikan bahwa tidak pernah masuk ke ruang BK secara mandiri, katanya “malu untuk menceritakan masalah kita. Kalo nak Tanya tentang prestasi takut nanti kata gurunya saya sombong”

Kemudian responden selanjutnya andi mengatakan bahwa dia memahami Bimbingan Konseling memiliki persepsi yang negatif, hal itulah yang menyebabkan tidak memanfaatkan layanan konseling. “masuk ruang BK seolah-olah kita ada masalah. Saya sebenarnya mengakui kalo guru BK itu orang yang baik dan bias dijadikan teman untuk curhat. Tapi itu tadi, takut nanti dikira ada masalah apa sampai masuk ruang BK”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai reza, siswa yang tergolong pintar secara akademik dengan masuk lima besar dalam peringkat kelasnya. “bimbingan konseling menurut saya adalah tempat pembinaan siswa-siswa, supaya bias mengikuti disiplin sekolah”katanya. Kemudian dia mengatakan bahwa dia termasuk orang yang tidak percaya diri menyampaikan ide ataupun curhat dengan orang lain. Dia beranggapan bahwa permasalahan pribadi itu adalah privasi, dan harus mampu menyelesaikannya sendiri. Permasalahan yang dihadapi itu termasuk aib yang harus dijaga.

Kemudian peneliti melakukan wawacara dengan Bapak Zainal Abidin selaku guru Bimbingan Konseling di MA Negeri 1 Lubuklinggau. Disampaikan oleh beliau bahwa paradigm yang berkembang di lingkungan sosial sekolah bahwa Bimbingan Konseling (BK) adalah bengkel bagi siswa-siswa yang bemasalah, walaupun sebenarnya beliau memahami urgensi eksistensi Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Kata bapak Zainal “saya memperhatikan sepertinya timbul suatu paradigm di lingkungan sekolah, atau secara umum bahwa BK ini untuk bengkel siswa-siswa yang bermasalah. Padahal tidak seperti itu. BK memiliki peranan strategis untuk kemajuan sekolah dan meningkatkan kualitas mental peserta didik”. Lebih lanjut Zainal mengatakan bahwa paradigm ini sebenarnya adalah paradigm yang keliru. Perlu ada upaya yang comprehensip untuk meluruskan nya. namun untuk meluruskan paradigm ini butuh waktu dan biaya.

“untuk maksimalisasi layanan konseling di sekolah butuh sosialisasi dan edukasi, untuk meluruskan paradigma yang keliru tentang fungsi dan peran Bimbingan Konseling.

## **Pembahasan**

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan BK dapat dilihat dari aspeknya yang meliputi: faktor internal, faktor eksternal, mispersepsi dan misparadigma.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Factor internal yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling, antara lain ; kurang nya kepercayaan siswa bahwa konseling dapat menjadi solusi tentang kondisi dinamika sosial dan psikologis yang sedang dihadapi. Jika konsisi yang dihadapi cenderung pada hal negative, siswa takut itu menjadi aib, dan malu untuk disampaikan. Contoh kondisi negative yang dimaksud antara lain adalah disharmoni dengan teman sekolah. Jikapun itu kondisi yang positif, takut dianggap berlebihan dan sombong. Contoh kondisi positif misalnya, memilih jurusan yang tepat yang sesuai dengan minat dan bakat.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Dalam hal ini tidak adanya dukungan dan

motivasi keluarga dan edukasi pihak sekolah untuk siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling

3. Mispersepsi

Dalam Wikipedia Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Dengan demikian, mispersepsi dapat diartikan sebagai kekeliruan dalam memahami ataupun memberi makna atas suatu informasi terhadap stimulus.

4. Paradigma Sosial

Paradigma sosial adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang mendasari manusia dalam melakukan segala tindakan dalam interaksi sosial. Hadirnya paradig ini dapat mempengaruhi manusia dalam berfikir dan bersikap terhadap semua hal. Namun paradig ini dapat berubah seiring dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Upaya memanfaatkan layanan BK disekolah oleh siswa tidak terlepas dari adanya rasa ketertarikan atau disebut minat dan juga adanya dorongan baik dari dalam maupun luar individu atau yang disebut motivasi. Minat dan motivasi inilah yang menggerakkan siswa dalam upaya pemanfaatan layanan BK.

Siswa yang berminat memanfaatkan layanan BK akan lebih mudah dalam mengatasi masalah yang dihadapi karena tidak ada rasa terpaksa. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat akan sungkan memanfaatkan layanan BK yang berakibat gagal mencapai visi misi sekolah. Minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK pada siswa di MA Negeri 1 Lubuklinggau, meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, sikap, keluarga, guru BK, fasilitas, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK, baik faktor internal maupun eksternal sebagai berikut.

1. Faktor Internal (dari dalam diri), meliputi :

a. Masalah yang timbul

Munculnya masalah berasal dari dalam diri siswa karena tidak sesuai harapan dengan kenyataan. Timbulnya masalah membuat siswa ingin segera menyelesaikannya dengan memanfaatkan layanan BK. Ada juga siswa yang lebih mengandalkan orang tua, guru dan teman sebaya daripada layanan BK di sekolah dalam menyelesaikan masalah. Sesuai dengan pendapat Yudrik Jahya (2013: 64) bahwa yang mempengaruhi minat melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan fisik, sosial dan egoistik. Kebutuhan akan menyelesaikan masalah inilah yang akan menggerakkan siswa untuk memanfaatkan layanan BK.

b. Motivasi diri

Motivasi atau dorongan dari dalam diri individu menjadikan seseorang sukarela melakukan aktivitas, termasuk memanfaatkan layanan BK. Siswa ada yang terdorong memanfaatkan layanan BK karena ingin segera menyelesaikan masalahnya. Ada juga siswa yang belum termotivasi karena sudah adanya bantuan selain dari guru BK serta kurang menariknya layanan BK di sekolah, sehingga sungkan ke layanan BK. Adanya motivasi, semangat, serta rasa sukarela menunjukan siswa berminat dalam memanfaatkan layanan BK. Tanpa

ada motivasi, siswa sungkan untuk ke layanan BK. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudrik Jahya (2013: 63), bahwa minat merupakan adanya dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu.

c. Sikap

Melalui sikap inilah seseorang dapat dilihat apakah dia memiliki minat atau tidak memiliki minat terhadap obyek tertentu, termasuk pada pemanfaatan layanan BK. Siswa tertarik memanfaatkan layanan BK di sekolah karena adanya arahan dan motivasi yang diberikan sehingga mudah memahami potensi diri. Adanya selingan candaan membuat siswa tidak takut atau tertarik untuk memanfaatkan layanan BK. Ada juga siswa yang belum tertarik pada layanan BK karena sudah adanya bantuan yang lebih memadai selain layanan BK. Layanan BK dinilai monoton oleh siswa berupa dominannya nasihat dan ceramah saja. Ketertarikan akan membuat siswa rela untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003: 180), bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu), meliputi:

a. Keluarga

Orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya termasuk mendukung anaknya untuk segera memanfaatkan layanan BK dalam rangka membantu menyelesaikan masalah. Ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya karena ketidakpahaman akan layanan BK di sekolah membuat siswa sungkan kelayanan BK. Dukungan orang tua sangat berpengaruh untuk menggerakkan siswa memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yayat Suharyat (2009: 13) bahwa minat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tugas orang tua dalam melaksanakan fungsi pendidikan di rumah selalu memberikan dorongan dan motivasi-motivasi yang dapat mengantarkan anaknya ke gerbang pintu keberhasilan hidup kelak, sehingga segala bentuk kemalasan atau kenakalan apapun dapat di atasi sejak dini (Dwi Anita Alviani, 2014: 12).

b. Guru BK

Penampilan guru BK sangat menentukan kesediaan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Semakin menarik penampilan semakin membuat nyaman siswa. Selain itu, kompetensi guru BK sangat diperlukan karena akan menambah ketertarikan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Jika kompetensi guru BK kurang maka siswa tidak percaya bahkan tidak mau memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai pernyataan Tyas Prastiti (2013: 49) menjelaskan bahwa faktor dari konselor adalah daya tarik siswa untuk datang kepada konselor dapat dipengaruhi oleh karakteristik konselor. Siswa tertarik untuk mendatangi konselor karena kepribadian konselor yang menurut siswa baik bagi mereka, ramah dan bisa menjadi teman bagi mereka. Apabila konselornya galak, tidak ramah kepada siswa, maka siswa sungkan memanfaatkan layanan BK.

c. Fasilitas layanan BK

Fasilitas layanan BK menjadi faktor siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan BK terutama adalah ruang BK. Ruang BK yang kondusif dan nyaman tidak sembarang orang masuk akan membuat siswa betah dan menjadi tertarik

ke layanan BK. Namun jika ruangan BK tidak kondusif apalagi bergabung dengan ruang lain membuat siswa sungkan ke layanan BK. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, bahwa fasilitas ruangan yang diharapkan tersedia ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.

d. Teman pergaulan

Teman mampu memberikandukungan dalam memanfaatkan layanan BK sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan layanan BK. Di sisi lain teman yang tidak mendukung membuat siswa kurang berminat untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK. Hal ini sesuai pernyataan Tyas Prastiti(2013: 45) bahwa ketika teman sebaya enggan memanfaatkan layanan konseling perorangan maka siswa yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

e. Media

Semakin bervariasi media layanan akan semakin tertarik siswa memanfaatkan layanan BK karena wawasan akan terus bertambah. Sebaliknya semakin monoton atau tidak adanya media maka siswa bosan kemudian tidak mau memanfaatkan layanan BK. Media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi ditujukan untuk membuka dan memperluas wawasan peserta didik tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik (Permendikbud No. 111 Tahun 2014).

Selanjutnya, siswa yang termotivasi tentu lebih bersemangat dalam memanfaatkan layanan BK, sehingga masalah yang dihadapi cepat selesai dan siswa merasa puas. Sebaliknya, tidak adanya motivasi pada layanan BK membuat siswa lesu dalam memanfaatkan layanan BK yang berimbas pada gagalnya mencapai visi misi sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar individu). Faktor internal yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK pada siswa pada siswa MANegeri 1 Lubuklinggau, meliputi : adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Sementara faktor meliputi : pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan.

Faktor internal lebih mempengaruhi karena persepsi yang dimiliki siswa masih beranggapan bahwa konselor adalah orang atau guru yang tugasnya menghukum siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran. Siswa yang dipanggil ke ruangan BK adalah siswa yang memiliki masalah di sekolah. Dengan persepsi tersebut siswa kurang memiliki motivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena siswa takut dianggap anak bermasalah oleh teman-temannya.

## REFERENSI

Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1* (diterjemahkan oleh Meitasari dan Muslichah). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Makmun Khairani. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prayitno & Erman Amti. (1994). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.